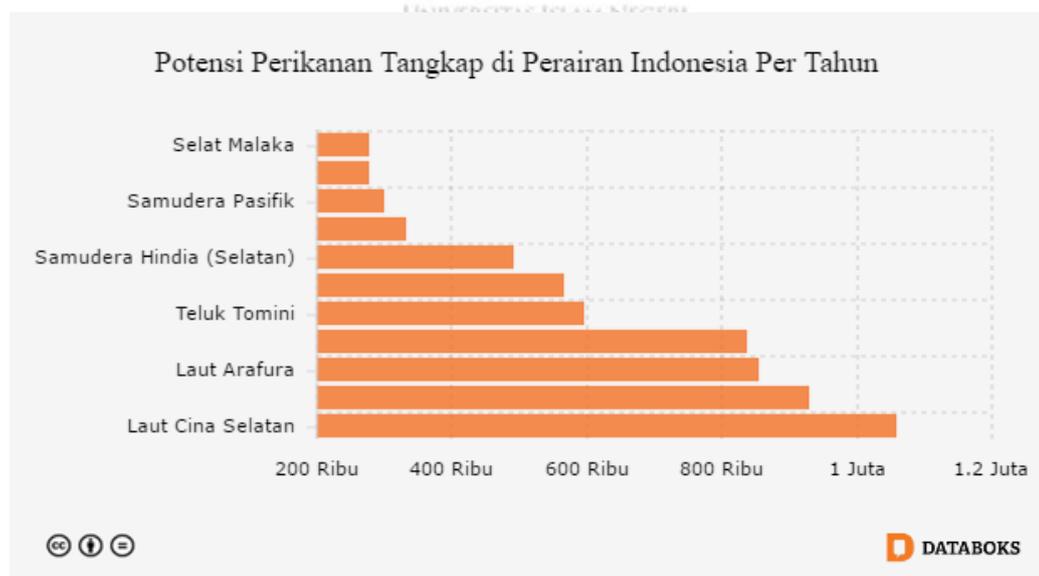


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Potensi fisik Indonesia terdiri dari 17 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km, artinya Indonesia juga mempunyai wilayah yang sangat luas. Wilayah pesisir adalah wilayah yang mengelilingi laut dan daratan. Ekosistem pesisir meliputi pantai, perairan dekat pantai, hutan rawa, hutan mangrove, muara, padang lamun, terumbu karang. Lebih dari 2/3 luas permukaannya adalah laut atau setara 580 juta ha, Indonesia mempunyai potensi kelautan dan sangat penting serta terdiversifikasi, baik terbarukan maupun tak terbarukan, dalam bentuk potensi daerah, sumber daya alam serta jasa kelautan. Sumber daya terbarukan meliputi sumber daya perikanan, budidaya perikanan tangkap, potensi biota baik non ikan maupun sumber energi konvensional, lalu sedangkan sumber daya tak terbarukan meliputi gas bumi, mineral, dan minyak. Indonesia juga memiliki kekayaan hasil laut yang menembus angka 6,6 juta ton per tahun. Dengan rincian hasil perairan teritorial 4,5 juta ton per tahun, dan hasil dari perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sebanyak 2,1 juta ton per tahun. Dari data tersebut pemanfaatan potensi perikanan oleh masyarakat nelayan hanya menyentuh 40% (Nontji 2002).



Gambar 1. 1 Data Statistik Potensi Perikanan Tangkap di Indonesia

Kabupaten Garut memiliki luas wilayah 3.065,19 km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 42 kecamatan, dan 442 desa atau kelurahan, ibu kotanya adalah Tarogong Kidul. Kabupaten Garut termasuk ke dalam provinsi Jawa Barat, yang berbatasan dengan kabupaten Cianjur dan kabupaten Bandung dibagian Barat, kabupaten Sumedang di bagian Utara, kabupaten Tasikmalaya di bagian Timur, serta samudra Hindia dan Selatan di bagian Selatan. Kabupaten Garut merupakan wilayah pegunungan dan pantai, mempunyai dataran rendah dan pantai dengan ketinggian 1.244 mdpl (tertinggi) dan 7 mdpl (terendah). Di bagian selatan daerah Garut terdapat empat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu: TPI Rancabuaya terletak di Kecamatan Caringin, TPI Cimarimuara terletak di Kecamatan Pakenjeng, TPI Cilauteureun terletak di Kecamatan Pameungpeuk, dan TPI Cijeruk di Kecamatan Cibalong. TPI ini tempat jual beli ikan dengan cara lelang, dimana para nelayan berkumpul, dan sebagai tempat para nelayan dibina, pusat informasi harga ikan dan sumber PAD (Dinas Perternakan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Garut 2013).



Gambar 1. 2 Data BPS Kabupaten Garut 2021

Di Garut Selatan terdapat pantai yang cukup terkenal sebagai tempat wisata dan sentra/pusat perikanan yaitu di pantai Santolo Kecamatan Cikelet jarak dari pusat kota Kabupaten Garut memerlukan waktu 3,5 jam atau 88 km perjalanan. Pantai Santolo ini cukup dikenal oleh warga luar Garut dan merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata dan pemasok ikan bagi penjual atau restoran di perkotaan. Daerah pantai Santolo juga merupakan pantai yang memiliki wilayah kampung nelayan, yang mana para nelayan tradisional dan berbagai komunitas nelayan berkumpul disana, daerah ini pula sampai saat ini sedang dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang indah, dengan adanya dermaga (pelabuhan) kapal ikan juga menjadikan TPI merupakan tempat untuk kegiatan para nelayan dengan hasil tangkapannya.

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir biasanya bergantung pada sumber daya laut atau pesisir, maka tidak asing lagi penduduknya hidup dari mencari ikan dan bergantung dari hasil laut lainnya. Selain menjadi nelayan, sebagian warga juga membudidayakan kolam ikannya. Dapat diperhatikan bahwa sumber daya kelautan mempunyai peranan dalam kehidupan masyarakat pesisir. Kampung nelayan identik dengan kemiskinan, penyebabnya antara lain modal nelayan yang minim, rendahnya mitigasi bencana dan teknologi, serta rendahnya pasar dan pengolahan sumber daya alam yang kurang tepat. Ada banyak produk dari hasil laut yang bisa dijadikan produk olahan, seperti abon ikan, ikan asin, kerajinan manik-manik dari kerang dll, yang dapat digunakan untuk menambah nilai perekonomian keluarga nelayan dan desa, namun sebagian besar nelayan tidak mampu melaksanakannya. Disamping itu juga, masih ada penyebab lain yang tidak atau yang biasa disebut faktor sosial, seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan dan buruknya kesehatan, dan faktor lain seperti sarana dan prasarana umum yang kurang mendukung di wilayah pesisir. Perencanaan spasial yang kurang diperhatikan sehingga tidak sesuai dengan perencanaan tata ruang kota, akibatnya terjadi tumpang tindih sektor di suatu kawasan, tempat tinggal yang bertumpuk di kawasan wisata, limbah pabrik dsb.

Dari berbagai temuan terkait peran komunitas nelayan yang terjadi di wilayah pesisir pantai Santolo, menunjukkan memang komunitas/organisasi sosial ekonomi

serta berbagai lembaga yang terkait di dalamnya sangat memiliki peran yang penting dalam memperbaiki taraf kehidupan masyarakat pesisir. Dengan arti lain bahwa komunitas nelayan atau organisasi lainnya (sosial-ekonomi) sangat menentukan dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir, tanpa bantuan atau dorongan dari komunitas tersebut nelayan tidak akan maksimal dalam memperjuangkan dan melindungi kepentingan mereka. Seperti masyarakat nelayan daerah lainnya, masyarakat kampung nelayan Pantai Santolo juga menghadapi berbagai masalah baik sosial ataupun ekonomi. Seperti nelayan tidak kompak, program komunitas kurang maksimal dan kondisi cuaca menjadi masalah tersendiri bagi kaum nelayan. Apalagi ditambah dengan keterbatasan penguasaan modal, baik modal finansial maupun modal fisik, keadaan mitigasi bencana yang carut marut berdampak pula pada masalah sosial ekonomi, hal ini lah yang menyebabkan kemiskinan dan sulitnya mempertahankan ekonomi bagi kaum nelayan.

Berbagai strategi pembangunan juga sudah banyak dicanangkan, baik dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Program pembangunan itu antara lain Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Swasta dan Masyarakat. Namun dana konvensional tidak selamanya akan terus berjalan, tentu saja memiliki keterbatasan apalagi dana yang dikocorkan dari pemerintah pusat sehingga jika hanya mengandalkan anggaran dari per swasta atau individu/masyarakat maka tidak dapat solusi yang maksimal dan menjawab semua dari permasalahan tersebut. Sehingga diperlukan strategi-strategi yang lainnya, makanya diperlukan seluruh stakeholder untuk dapat mendorong kesempatan para kaum nelayan yang berbasis pada potensi sumberdaya alam sebagai fokus leading sektor yaitu perikanan dengan mengembangkan komoditas yang unggul.

Berdasar pada uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang bagaimana program komunitas, aktifitas atau kegiatan komunitas, keberhasilan yang dicapai Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) di Pantai Santolo dalam meningkatkan kehidupan para nelayan di kampung nelayan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Terkait program yang dicanangkan Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) di Pantai Santolo bahwa kurangnya sosialisasi dan komunikasi kurang baik dari anggota komunitasnya.
2. Terkait hambatan Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) dalam meningkatkan ekonomi kaum nelayan di Pantai Santolo diperburuk karena kurangnya fasilitas dan tidak terdapat koperasi dan TPI.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) di Pantai Santolo?
2. Bagaimana Peran Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) di Pantai Santolo?
3. Bagaimana hambatan Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) dalam meningkatkan ekonomi kaum nelayan di Pantai Santolo?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui program Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) di Pantai Santolo.
2. Mengetahui peran Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) di Pantai Santolo.
3. Mengetahui hambatan Komunitas Nelayan Pesisir Pantai Garut Selatan (KNPPGS) dalam meningkatkan ekonomi kaum nelayan di Pantai Santolo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari adanya temuan baru dalam penelitian ini diperoleh manfaat dan semoga menjadi acuan sebagai sumber data yang mampu diterapkan kedalam kajian teoritis

ataupun praktis, baik di kelas, kampus, atau bahkan luar kampus. Dari penelitian ini ada beberapa manfaat, diantaranya:

a. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang luas pada aspek literatur di bidang Sosiologi. Khususnya dalam Sosiologi yang mengkaji peran suatu komunitas dalam pemberdayaan masyarakat (kaum nelayan). Peneliti mengharapkan secara teori penelitian ini dapat dikaji dan dipelajari lebih dalam, kemudian mampu dikembangkan menjadi suatu hipotesis baru.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas terkait peran suatu komunitas dalam pemberdayaan masyarakat (kaum nelayan) sehingga dapat memberikan perubahan yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

### 1.6 Kerangka Berpikir

Aspek dinamis antara kedudukan dan status adalah peran, jika hak dan kewajiban yang sesuai kedudukannya telah dilakukan oleh seseorang maka peranan orang tersebut telah dijalankan. Peran ditekankan dalam menjaga kohesi dan kestabilan sosial, sebuah perilaku yang dilakukan oleh individu dalam sistem sosial ini sangat berperan penting dan sangat diharapkan.

Dengan makna lain, dapat dikatakan peran merupakan perilaku yang sesuai dengan kedudukan seseorang. Peran tidak mungkin ada tanpa adanya aktor yang memainkannya, dalam hal ini adanya aktor pemberdayaan atau komunitas. Dalam peran berisi seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seorang yang menduduki posisi atau status tertentu dalam masyarakat (Abdullah, 2011: 53)

Stakeholder atau dapat disebut aktor pemberdayaan ini merupakan individu atau kelompok yang bantuannya sangat diperlukan untuk kesejahteraan juga kelangsungan hidup masyarakat atau organisasi. Peneliti lebih menitik beratkan dalam penelitian ini kepada aktor pemberdayaan yang berperan dalam bidang perekonomian masyarakat Kampung Nelayan Pantai Santolo.

Sedangkan ekonomi itu sendiri adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber dayanya guna kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi. Ekonomi juga sangat berhubungan dengan kegiatan manusia berupa distribusi, produksi, dan konsumsi barang dan jasa, serta bagaimana sebuah keputusan ekonomi dibuat oleh individu.

Ekonomi tidak selalu tentang hubungan uang dan bisnis, melainkan terdapat aspek-aspek sosial yang terlibat, aspek politik dan lingkungan juga ada didalamnya. Dalam ekonomi banyak aspek yang terlibat, yang menandakan bahwa pasti segala sesuatu yang berhubungan dengan ekonomi pasti melibatkan masyarakat juga. Ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat untuk memahami segala keputusan ekonomi yang mampu mempengaruhi individu, masyarakat maupun dunia.

Pola perilaku masyarakat lebih luas dari pada sekumpulan individu, namun masyarakat juga tidak mampu bebas dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat pula menunjuk pada pola-pola interaksi timbal balik antar individu. Masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan merupakan pembagian dua golongan masyarakat yang berbeda. Masyarakat pedesaan hidup dalam struktural sosial yang tradisional, memiliki sifat statis, hubungan antar individu bersifat kekeluargaan dengan aktifitas yang dikerjakan secara gotong royong.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teori dari Talcott Parsons dengan teorinya struktural fungsional yang dikenal dengan skema AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency). Adaptation berarti sebuah keharusan dalam sistem sosial untuk berhadapan dengan baik terhadap lingkungan, sebagai makhluk sosial seharusnya bisa beradaptasi yang baik dengan lingkungan dimana individu itu menetap, karena dengan kemampuan beradaptasi tersebut akan sangat mudah untuk menempatkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi dalam bermasyarakat. Begitu pula dengan para aktor pemberdayaan harus lebih mampu dalam beradaptasi melebihi masyarakat di Desa Pamalayan Kecamatan Pameungpeuk untuk lebih mengetahui bagaimana sifat dan keadaan sosial disana seperti apa, juga bertujuan agar semua program dari KNPPGS sebagai aktor pemberdayaan masyarakat kaum nelayan mampu terealisasikan agar perekonomian di kampung nelayan juga lebih

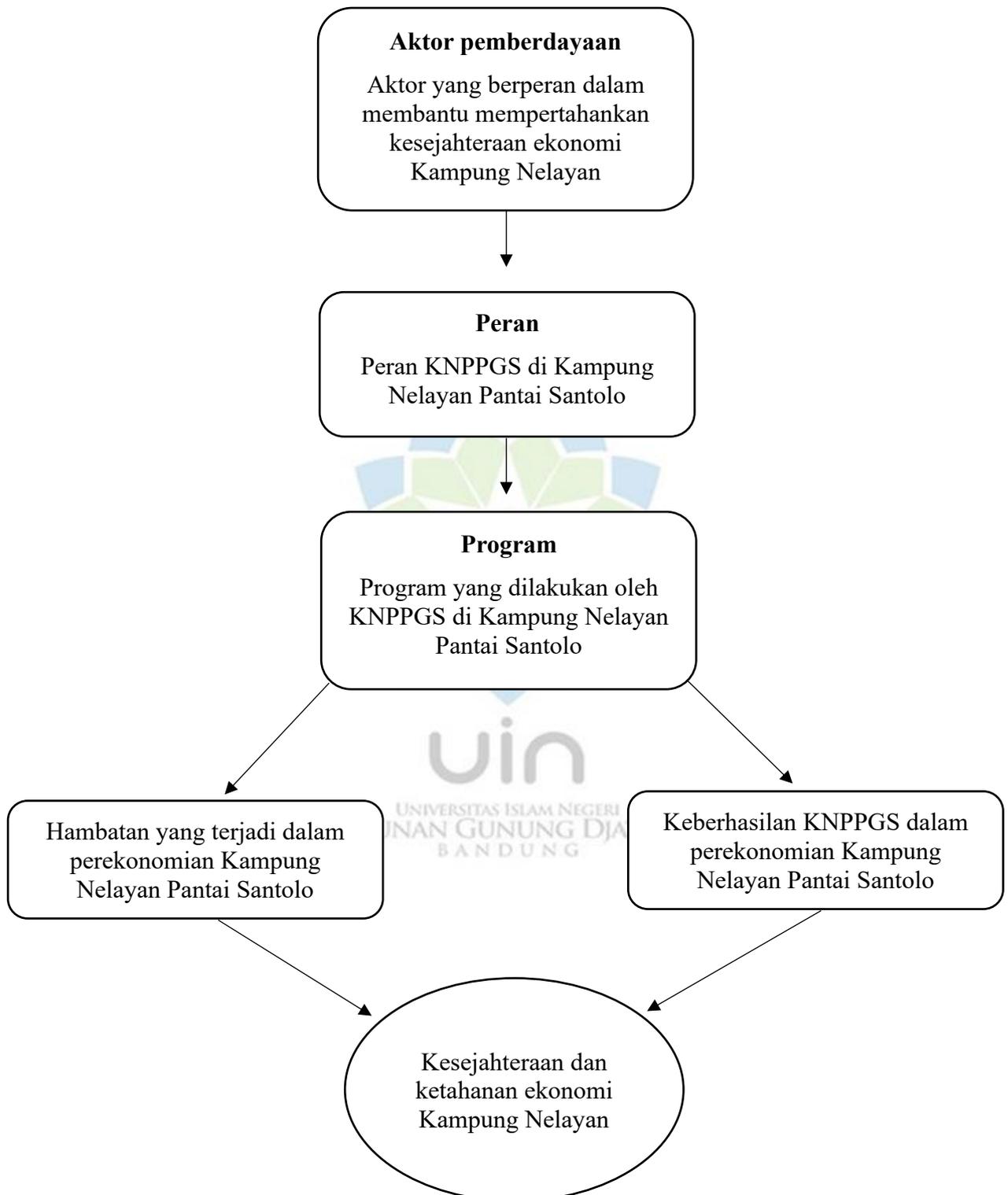
stabil, agar supaya nantinya ketika para anggota dari KNPPGS ini menjalankan programnya, masyarakat Desa Pamalayan Kecamatan Pameungpeuk tidak merasa terkejut apalagi merasa terganggu dengan program tersebut.

Goal Attainment artinya fungsi yang muncul dari paham bahwa satu tindakan berakhir pada tujuannya. Ketika membahas tentang tujuan maka akan sangat berkaitan dengan posisi dan peran yang tengah dijalani oleh seseorang.

Integration artinya proses yang berhubungan dengan interelasi dalam sistem sosial antara para anggota, jadi dalam kata lain hal tersebut memang harus ada aturan yang diterapkan untuk menyatukan hal-hal yang kecil.

Latency artinya pemeliharaan sebuah pola yang dalam arti lain adalah suatu sistem yang harus saling melengkapi, menjaga, dan mengubah sistem yang terdapat di masyarakat, entah itu melalui motivasi kepada tiap-tiap individu ataupun kepada pola budaya yang mewujudkan dan mendorong motivasi tersebut.

Sebagaimana aktor pemberdayaan, pasti memiliki tujuan dan misi yang sama, tujuan yang bermutu dan tentunya baik yang mereka miliki. Tujuan bermutu nya adalah untuk memberikan kemajuan dan kesejahteraan dalam berbagai bidang, terkhusus dalam perekonomian masyarakat kampung nelayan pantai Santolo Desa Pamalayan Kabupaten Garut.



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir